

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI AKADEMIK ANAK KELAS 5 SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BENGU KABUPATEN BONE

Henni¹, Maryam Jamaluddin², H.Arham Alam³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (henni261095@gmail.com / 082394331868)

ABSTRAK

Status gizi terbagi atas gizi baik, gizi kurang, dan gizi lebih. Status gizi masyarakat ditentukan oleh makanan yang dimakan, hal tersebut dipengaruhi oleh penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab mendasar. Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor endogen yang meliputi faktor fisik dan psikis, faktor eksogen meliputi keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan lain. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 82 siswa dan didapatkan 68 responden sesuai dengan kriteria inklusi dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan *sampling purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi yang diisi langsung oleh peneliti dan data diolah dengan Analisis Statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kesalahan ($\alpha=0.05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisa data menunjukkan hubungan status gizi dengan prestasi akademik anak kelas 5 sekolah dasar di Kecamatan Benua Kabupaten Bone dengan nilai $p=0.032$ yang artinya $\alpha=0.05$ penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi akademik anak kelas 5 sekolah dasar di Kecamatan Benua Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Prestasi Akademik, Status Gizi

PENDAHULUAN

Visi Indonesia sehat 2015 bertujuan untuk mensejahterakan rakyat dalam peningkatan kesehatan termasuk gizi. Undang-undang nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 141 ayat 1 menyatakan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditentukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat (Yuni Y.M, Aryu C.K, 2013). Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak menuju pembangunan disegala bidang. Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas SDM terutama yang terkait dengan kecerdasan, produktivitas, dan kreativitas (Puspita Ika, 2013).

Kesehatan bagi anak sekolah tidak terlepas dari pengertian kesehatan pada umumnya. Kesehatan disini meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan UU No. 9 Tahun 1980 tentang pokok-pokok kesehatan (Adriani, 2016).

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi

belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, dimana status gizi termasuk faktor fisiologis tersebut, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Agustini, 2013)

Status gizi terbagi atas gizi baik, gizi kurang, dan gizi lebih. Status gizi masyarakat ditentukan oleh makanan yang dimakan, hal tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di masyarakat, serta faktor lain yang mempengaruhi status gizi yaitu pelayanan kesehatan, kemiskinan, pendidikan, sosial budaya dan gaya hidup (Cakrawati & Mustikia, 2012). Antropometri adalah pengukuran yang paling sering digunakan sebagai metode penilaian status gizi. Beberapa indeks antropometri antara lain BB/U, TB/U, BB/TB, IMT/U (Agustini, 2013).

Sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Sebuah penelitian di Kanada menunjukkan bahwa perbedaan status sosial ekonomi keluarga berhubungan dengan nilai matematika siswa. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan

pendapatan keluarga maka semakin baik prestasi belajar anak (Febrian Saniarto, 2013).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2 persen, terdiri dari 4,0 persen sangat kurus dan 7,2 persen kurus. Secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8 persen, terdiri dari gemuk 10,8 persen dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 persen (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Secara umum prevalensi gizi buruk di Sulawesi Selatan Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi gizi buruk pada anak balita sebesar 25,6 persen, yang berarti masalah gizi berat-kurang di Sulawesi selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi (DINKES Sulsel, 2015).

Di Kabupaten Bone, untuk menanggulangi masalah gizi atau untuk memperoleh gambaran perubahan tingkat konsumsi gizi ditingkat rumah tangga atau status gizi masyarakat dilaksanakan kegiatan seperti Pemantauan Konsumsi Gizi (PKG) dan Pemantauan Status Gizi (PSG). Data tahun 2014, ditemukan 258 kasus BGM (Bawah Garis Merah) pada anak balita terdiri dari 113 laki-laki dan 145 perempuan atau 0,5%. Dengan sebaran temuan di 15 wilayah kerja puskesmas (DINKES Kabupaten Bone, 2015)

Dari data awal yang diperoleh didapatkan jumlah siswa di SD 145 Mattirowalie sebanyak 25 anak, di SD Inpres 1279 Mattaro Puli sebanyak 29 siswa, dan di SDN 146 Bengo sebanyak 28 siswa.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 145 Mattiro Walie, SD Inpres 1279 Mattaro Puli, dan SDN 146 Bengo. Populasi dalam hal ini adalah anak sekolah dasar kelas 5 di SDN 145 Mattiro Walie, SD Inpres 1279 Mattaro Puli, dan SDN 146 Bengo, adapun jumlah populasi yaitu 82 siswa dan didapatkan sampel sebanyak 68. Sampel tersebut kemudian dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria sampel berdasarkan :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Murid kelas 5 di SDN 145 Mattiro Walie, SD Inpres 1279 Mattaro Puli, dan SDN 146 Bengo.
 - b. Bersedia menjadi responden.
 - c. Kooperatif.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Tidak hadir saat penelitian dan pengumpulan data.
 - b. Mengikuti kegiatan diluar sekolah

Pengolahan Data

1. *Editing*

Setelah data terkumpul maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan dan keseragaman data.
2. *Koding*

Dilakukan untuk mempermudah pengolahan data yaitu memberikan simbol-simbol dari setiap jawaban responden.
3. *Tabulating (Tabulasi)*

Mengelompokkan data dalam bentuk tabel yaitu hubungan antara variabel dependen dan independen (Hidayat, 2014).

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Ukuran tendensi sentral atau grafik. Jika data mempunyai distribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi (SD) sebagai ukuran penyebaran. Jika distribusi data tidak normal maka sebaiknya menggunakan median sebagai ukuran pemusatan dan minimum-minimum sebagai ukuran penyebaran.
2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Terdapat uji parametrik dan non parametrik pada analisa bivariat (Saryono, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik umum responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Bengo Tahun 2018 (n=68)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	51,5
Perempuan	33	48,5
Umur		
9-10 Tahun	54	79,4
11-12 Tahun	14	20,6

Dari Tabel 1 diketahui bahwa dari 68 responden, didapatkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (51,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (48,5%). Dan dari 68 responden, didapatkan sebanyak 54 responden

berumur 9-10 tahun (79,4%) dan 14 responden berumur 11-12 tahun (20,6%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Akademik Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Bengo Tahun 2018 (n=68)

Status Gizi	Prestasi Akademik Anak				Jumlah	
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	25	69,4	11	30,6	36	100
Cukup	13	40,6	19	59,4	32	100
Jumlah	38	55,9	30	44,1	68	100
$p=0.032 \quad \alpha=0.05$						

Dari Tabel.2 terlihat bahwa dari 36 responden terdapat 25 responden (69,4%) memiliki status gizi kurang dengan prestasi akademik yang rendah dan 11 responden (30,6%) memiliki status gizi kurang dengan prestasi akademik yang tinggi. sedangkan dari 32 responden terdapat 13 responden (40,6%) memiliki status gizi yang cukup dengan prestasi akademik yang rendah dan 19 responden (44,1%) memiliki status gizi yang cukup dengan prestasi akademik yang tinggi.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai $p=0,032$ yang menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan prestasi akademik anak kelas 5 sekolah dasar di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Akademik

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi akademik anak kelas 5 sekolah dasar di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Yang berarti status gizi mempengaruhi prestasi akademik anak dimana semakin baik gizi seorang anak maka akan semakin baik pula prestasinya, dan sebaliknya semakin rendah status gizi seorang anak itu juga membuat prestasi anak semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Almatier (2010) rendahnya status gizi disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung adalah salah satunya konsumsi makanan yang kurang. Sedangkan penyebab yang tidak langsung dominan meliputi tingkat ekonomi,

pendidikan dan gizi yang kurang. Akibat status gizi kurang dapat menyebabkan perkembangan otak yang tidak sempurna sehingga menyebabkan kognitif dan kemampuan belajar terganggu (Fauzi, 2013).

Dampak kekurangan gizi pada masa dini mengakibatkan pertumbuhan otak berkurang, sehingga sel otak yang berukuran normal lebih sedikit sehingga akan berdampak pada struktur dan fungsi otak pada masa kehidupan mendatang yang akan berpengaruh pada intelektualitas anak (Sab'ngatun 2016).

(Anwar, 2008) berpendapat bahwa pengaruh makanan terhadap otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidak mampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidak matangan dan ketidak sempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Selain itu akibat dari kekurangan zat gizi makanan akan mempengaruhi daya tahan anak terhadap penyakit, sehingga anak mudah terkena sakit dan anak menjadi kurang konsentrasi. (Triastuti Juni, 2015)

Kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi bisa mempengaruhi terjadinya *learning disability* (gangguan belajar), bekerja kurang,kesakitan sampai kematian. Masalah-masalah gizi yang terjadi di Indonesia masih sangat banyak antara lain kekurangan energi protein (KEP), anemia, kurang vitamin A (KVA), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) yang sangat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar siswa (Fauzi, 2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosita Hayatus Sa'ada (2014) yang menyatakan terdapat hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padangpanjang dimana nilai $p=0,001$ yang artinya $<\alpha=0,05$.

Juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Anna Uswatun (2014) yang menyatakan ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada anak kelas V sdn 01 kadilanggon wadi klaten dengan nilai $p=0,037$ yang artinya $<\alpha=0,05$.

Sesuai dengan penelitian Fauzi (2013) dengan judul penelitian hubungan kecerdasan emosional dan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SMP negeri 22 bandar lampung yang menyatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa dengan nilai $p=0,00 < 0,05$.

Adapun beberapa anak yang memiliki prestasi akademik yang tinggi dengan status gizi yang kurang, dan sebaliknya ada beberapa anak yang dengan status gizi yang cukup dengan prestasi akademik yang rendah hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh faktor jasmani, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar (Sab'ngatun 2016).

Peneliti berasumsi bahwa semakin baik status gizi seorang anak maka semakin baik pula prestasi akademik yang dicapainya, dan semakin rendah status gizi

seorang anak maka prestasi akademiknya juga akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan status gizi dengan prestasi akademik anak kelas 5 sekolah dasar di Kecamatan Bendo Kabupaten Bone, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa status gizi mempengaruhi prestasi akademik anak kelas 5 sekolah dasar, dimana semakin baik status gizi anak maka semakin baik pula prestasi akademiknya.

SARAN

1. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan gizi pada anaknya dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayur, buah, lauk, susu serta tambahan multivitamin khusus anak.
2. Kepada para guru untuk lebih mendidik dan memperhatikan anak didiknya dalam menerima pelajaran, dengan menggunakan metode dalam pengajaran yang dapat dimengerti siswa dalam menerima pelajaran, sehingga perilaku belajar anak menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu ada penelitian yang mengkaji lebih dalam lagi tentang status gizi dengan prestasi belajar guna kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani & wirjatmadi. (2016). *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Prenada media Group : Jakarta
- Agustini, Malonda, & Purba. (2013). Jurnal "Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Di Kelurahan Masing Kecamatan Tuminting Kota Manado" Fakultas Kesehatan, Universitas Sam Ratulangi.
- Anna Uswatun, Wiwin Rohmawati, Eka Desi Sarahwati. (2014). "huungan status gizi dengan prestasi belaja pada anak kelas V SDN 01 kadilanggon wedi klaten" Volume. 4.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. (2015). *"Profil Kesehatan Kabupaten Bone"*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2015. *"Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014"* : Makassar.
- Fauzi FNF, Angraini DI, Dewiarti AN, Sahli AZ. (2013). Jurnal "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung" ISSN 2337-3776.
- Febrian S (2013). *"Pola Makan, Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Prestasi Belajar Pada Anak Stunting Usia 9-12 Tahun Di Kemijen Semarang Timur"*. Unuversitas Diponegoro.
- Hidayat, A. A. (2014). *"Metode penelitian keperawatandankesehatan"*. Jakarta: SalembaMedika
- Kemertrian Kesehatan RI (2013). *"Riset Kesehatan Dasar"* : Jakarta
- Sab'ngatun. (2016) : Jurnal "Hubungan Antara Status Gizi Dan Perkembangan Anak Dengan Prestasi Belajar Anak Di KB Dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten" Akademi Kebidanan Mamba'ul Ulum Surakarta.

Saryono & Mekar. (2013). *Metodologi penelitian Kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan* : Yogyakarta

Triastuti Juni, Facroni Rahman, Muhammad Aji Akbar, Muhammad Shoim Dasuki, Retno sintowati. (2015). *"Pengaruh Status Gizi Dan Tonsilitis Kronik Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar"* Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume. 1.

Puspita Ika, Alex S.L. Bolang, Nancy S. H Malonda. (2013). *"Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Dan 5 SD Theresia Malayang"*. Unufersitas Sam Ratu Lagi.

Yuni Y. Y, Aryu C. K. (2013). *"Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang"*. Volume 2, No 1, Hal 207-213.